

LAMPIRAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *RHEUMATOID ARTHRITIS* PADA LANSIA

Alena Susarti¹, Muhammad Romadhon²

Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Kader Bangsa Palembang^{1,2}

yudimajd@yahoo.¹madhon1989@gmail.com²

ABSTRAK

Latar belakang: Di dunia, *osteoarthritis* merupakan penyakit muskuloskeletal yang paling sering terjadi. Prevalensi *osteoarthritis* lutut di dunia yaitu sebesar 3,8% dan *osteoarthritis* pinggul sebesar 0,85%. Sementara, prevalensi *Rheumatoid arthritis* di dunia yaitu sebesar 0,24%. Di Amerika Serikat, prevalensi penyakit *Rheumatoid arthritis* yang tersering disebabkan oleh *osteoarthritis* sekitar 27 jutapenduduk Amerika Serikat dan meningkat setiap tahunnya yaitu berjumlah sekitar 21 juta. **Tujuan:** Untuk mengetahui Hubungan makanan, riwayat trauma, dan jenis kelamin dengan kejadian *Rheumatoid arthritis* pada lansia. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. **Hasil:** Hasil analisa univariat diperoleh sebagaimana besar responden memiliki pola makan yang kurang baik berjumlah 42 responden (58,3%). Jenis kelamin perempuan yang berjumlah 43 responden (59,7%), dan yang memiliki riwayat trauma berjumlah 39 responden (54,2%) dan *Reumatik atritis* 44 responden (61,1%) berdasarkan hasil analisa bivariat didapatkan hasil p value = 0,000 untuk variabel makanan, 0,006 untuk variabel riwayat keluarga dan 0,019 variabel jenis kelamin.. **Saran:** Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada pimpinan Puskesmas dalam membuat kebijakan terkait *Rheumatoid arthritis* dan dapat menambah pengetahuan mengenai penyakit *Rheumatoid arthritis* sehingga angka kejadian *Rheumatoid arthritis* dapat berkurang dengan adanya peyebarluasan hasil penelitian ini.

Kata kunci : Jenis Kelamin, Makanan, Riwayat Trauma dan *Rheumatoid arthritis*

ANALISIS FAKTOR RISIKO REMATIK USIA 45-54 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUUWATU KOTA KENDARI TAHUN 2017

Meliny¹ Suhadi² Muhamad Sety³

¹²³Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

¹Meliny74@yahoo.com ²suhaditsel177@yahoo.com ³setydinkes@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penyakit rematik merupakan penyakit yang sering diderita kelompok usia 45-54 tahun seiring dengan bertambahnya umur, yang disebabkan oleh adanya pengapuran sendi, sehingga orang dengan jenis penyakit ini, akan mengalami nyeri sendi dan keterbatasan gerak. Selain itu, Penyakit ini menyebabkan inflamasi, kekakuan, pembengkakan, dan rasa sakit pada sendi, otot, tendon, ligamen, dan tulang. rematik dapat menyebabkan kecacatan (*mordibilitas*), ketidakmampuan (*disabilitas*), penurunan kualitas hidup, dan dapat meningkatkan beban ekonomi penderita maupun keluarga. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah gaya hidup, IMT, pengetahuan, dan pola makan merupakan faktor risiko rematik usia 45-54 tahun di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional study*. Sampel penelitian adalah pasien rawat jalan di Puskesmas Puuwatu selama 3 (tiga) bulan terakhir yaitu September, Oktober dan November Tahun 2017, yang dipilih menggunakan metode total sampel yang berjumlah 91 orang. Analisis data secara bertahap, yaitu analisis univariat dan bivariat. Uji statistik bivariat menggunakan *chi-square* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha < 0,05$). Hasil penelitian analisis bivariat menunjukkan gaya hidup merupakan faktor risiko rematik, IMT merupakan faktor risiko rematik, Pengetahuan merupakan faktor risiko rematik, Pola makan merupakan faktor risiko rematik. Kepada pengelola program di Puskesmas Puuwatu agar rutin melakukan penyuluhan tentang gaya hidup, IMT, pengetahuan dan pola makan yang merupakan faktor risiko rematik pada setiap kegiatan pelayanan kesehatan pada pasien kelompok usia 45-54 tahun.

Kata Kunci: Rematik, gaya hidup, IMT, pengetahuan, pola makan

**GAMBARAN KARAKTERISTIK PENDERITA RHEUMATOID ARTHRITIS
DI BAGIAN PENYAKIT DALAM RSUD Dr. H. ABDUL MOELOEK
PROVINSI LAMPUNG 2013**

Hardiansa Timori¹, Firhat Esfandiari¹, Zulhafis Mandala¹

ABSTRAK

Rheumatoid Arthritis (RA) adalah suatu penyakit autoimun dimana persendian (biasanya sendi tangan dan kaki) mengalami peradangan, sehingga terjadi pembengkakan, nyeri seringkali akhirnya menyebabkan kerusakan bagian dalam sendi. Prevalensi RA lebih besar pada perempuan dibandingkan laki-laki dengan perbandingan sebesar 3:1, insiden meningkat dengan bertambahnya usia, terutama pada perempuan. Insiden puncak adalah antara usia 40-60 tahun. Beberapa gambaran klinis pada Rheumatoid Arthritis, misalnya biasanya mengeluhkan kekakuan dan nyeri sendi yang progresif dan terkenanya banyak sendi secara simetris dalam waktu beberapa minggu sampai bulan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi deskriptif retrospektif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien Rheumatoid Arthritis yang terdaftar di bagian penyakit dalam dan memiliki catatan Rekam Medik mulai dari Umur, Jenis Kelamin, Keluhan Utama dan Sendi yang terkena di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2013 berjumlah 78 orang dengan sampel total populasi. Jenis data skunder yang tercatat di Bagian Rekam Medik. Analisis data dengan menggunakan tabel frekuensi.

Hasil penelitian pada Distribusi Karakteristik penderita Rheumatoid Arthritis kebanyakan terdapat pada kelompok umur 47-53 tahun sebanyak 25 orang (32,1%), pada kebanyakan berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 orang (65,4%) dibandingkan laki-laki 27 orang (34,6%), Nyeri sendi merupakan keluhan utama sebanyak 60 orang (76,9%), Lokasi sendi yang terkena kebanyakan Sendi tangan dan Kaki sebanyak 19 orang (24,4%).

Kata Kunci : Rheumatoid Arthritis, Umur, Jenis Kelamin, Keluhan Utama, Sendi yang Terkena

Penelitian

GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ARTHRITIS RHEUMATOID PADA LANSIA DI PANTI JOMPO GUNA BUDI BAKTI MEDAN TAHUN 2014

Yafrinal Siregar

*Staf Pengajar Prodi D-III Keperawatan STIKes Imelda Medan, Jalan
Bilal Nomor 52 Medan*

Email:yafrinalsiregar@gmail.com

ABSTRAK

Arthritis rheumatoid adalah suatu penyakit sistemik yang bersifat progresif yang cenderung untuk menjadi kronis dan mengenai sendi dan jaringan lunak, penyakit ini lebih sering menyerang wanita dibanding laki-laki. Penyakit ini menyerang semua orang dan ras, kejadian pada wanita yang berumur 60 tahun enam kali lipat lebih besar dibandingkan dengan wanita usia muda, dan ditemukan di seluruh dunia. Perbandingan antara wanita dan pria sebesar 3:1 Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian Arthritis Rheumatoid pada Lansia di Panti Jompo Guna Budi Bakti Medan. Dengan rancangan penelitian cross sectional yaitu melakukan penelitian dalam sekali pengamatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kejadian Arthritis Rheumatoid pada lansia di Panti Jompo Guna Budi Bakti Medan. Penelitian dilakukan di Panti Jompo Guna Budi Bakti Medan. Populasi adalah Lansia. Besar sampel adalah 61 orang. Kriteria sampel bersedia menjadi responden, lansia di panti jompo guna budi bakti medan, dapat membaca dan menulis, kooperatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa faktor- faktor yang berhubungan dengan Arthritis Rheumatoid berdasarkan jenis kelamin adalah baik sebanyak 49.18%, berdasarkan umur adalah baik sebanyak 36.06%, berdasarkan riwayat keluarga adalah baik sebanyak 40.98%, karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak adalah umur 45-59 tahun 57.37%, jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan sebanyak 65.58%, Pendidikan responden paling banyak adalah SD sebanyak 62.30%. Teknik analisa data terdiri dari Editing, Coding, Tabulating. Kepada masyarakat, Keluarga dan petugas kesehatan harus memberi perhatian dan pemahaman serta dukungan yang baik kepada lansia yang menderita Arthritis Rheumatoid dan menjelaskan tentang cara penanganan dan pencegahannya, serta memberikan pelayanan kesehatan yang baik sesuai visi pembangunan kesehatan 2010-2014 mewujudkan masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan.

Kata kunci: *Faktor-faktor; Arthritis Rheumatoid; Lansia.*

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN REMATIK
PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANDIANGIN TAHUN
2012**

Suir Syam*

ABSTRAK

Prevalensi penyakit rematik di Indonesia (2008) masih cukup tinggi yaitu berkisar antara 23,6% sampai 31,3%. WHO melaporkan bahwa 20% penduduk dunia terserang rematik dimana 5-10% yang berusia 60 tahun. Lansia mengalami penurunan fungsi baik dari segi fisi maupun biologisnya. Berdasarkan data yang didapat di Puskesmas Mandiangin ditemukan pada tahun 2010 863 (51,8%), tahun 2011 meningkat menjadi 1043 (62,6%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian rematik pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Mandiangin. Penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *Multistage Random Sampling* dengan jumlah populasi 997 orang, dan sampel 91 orang. Penelitian dimulai dari Maret-September 2012. Pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner, selanjutnya diuji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* dengan memakai program komputerisasi. Dari hasil pengumpulan data didapatkan 71 responden (78,0%) yang beresiko rematik dan 20 responden (22,0%) tidak beresiko rematik. Hasil uji statistik ada hubungan yang bermakna jenis kelamin dengan kejadian rematik didapatkan nilai *p value* 0,001 ($p \leq 0,05$), hasil uji statistik ada hubungan bermakna tingkat pengetahuan dengan kejadian rematik di dapatkan nilai *p value* 0,018 ($p \leq 0,05$), hasil uji statistik tidak ada hubungan genetik dengan kejadian rematik didapatkan nilai *p value* 0,111 ($p > 0,05$), hasil uji statistik tidak ada hubungan latihan fisik dengan kejadian rematik didapatkan nilai *p value* 0,077 ($p > 0,05$), hasil uji statistik ada hubungan yang bermakna obesitas dengan kejadian rematik didapatkan nilai *p value* 0,001 ($p \leq 0,05$). Dapat disimpulkan ada hubungan jenis kelamin, tingkat pengetahuan dan obesitas dengan kejadian rematik. Disarankan kepada pihak Puskesmas agar lebih melakukan pembinaan bagi pasien penyakit rematik untuk meningkatkan pengetahuannya tentang rematik.

Kata kunci : Rematik, jenis kelamin, tingkat pengetahuan, genetik, latihan fisik, obesitas

Volume IX No. 2 Juli 2016

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA ARTRITIS RHEUMATOID
DI RUANG MAWAR RUMAH SAKIT MALAHAYAT MEDAN**

Minarlin, SST.,M.Kes

(D3 Keperawatan STIKes Flora Medan)

Abstrak

Penyakit peradangan sendi, hampir selalu terdapat gejala nyeri dan kaku terutama pada persendian. Nyeri merupakan sensasi subjektif dengan intensitas atau lokasi yang kadang kala sulit digambarkan. Arthritis kronis menimbulkan rasa nyeri jika persendiannya digerakkan, berbeda dengan rasa nyeri tajam pada penyakit saraf, yang tidak bergantung pada gerakan. Pada penyakit ini, kaku pada pagi hari tidak mereda setelah 1 atau 2 jam. Kadang-kadang kaku merupakan tanda awal penyakit ini. Peradangan sendi lain dapat berupa nyeri dan kelelahan yang semakin berat (Agoes,2011).Arthritis rheumatoid merupakan suatu penyakit inflamasi sistemik kronik yang manifestasi utamanya adalah poliartritis yang progresif, akan tetapi penyakit ini juga melibatkan sendi tangan dan kaki. Secara simetris mengalami peradangan, sehingga terjadi pembengkakan, nyeri dan seringkali akhirnya menyebabkan kerusakan bagian dalam sendi (Hollman. DB, 2005).Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Total Sampling yaitu semua populasi dijadikan sampel yaitu pada lansia yang ada di Ruang Mawar Rumah Sakit Malahati Medan yang berjumlah 35 orang. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya artritis rheumatoid pada lansia berdasarkan jenis kelamin laki-laki mayoritas artritis rheumatoid definit sebanyak 5 orang (38,4%) dan minoritas artritis rheumatoid probable sebanyak 2 orang (15,4%), berdasarkan jenis kelamin perempuan mayoritas artritis rheumatoid possible sebanyak 7 orang (31,8%) dan minoritas artritis rheumatoid definit sebanyak 3 orang (13,6%). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya artritis rheumatoid pada lansia berdasarkan umur mayoritas pada umur 60-74 tahun terjadi artritis rheumatoid klasik dan minoritas pada umur 75-90 tahun artritis rheumatoid klasik. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjut yang lebih baik dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang maju sehingga diperoleh hasil yang sempurna tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya artritis rheumatoid pada lansia.

Kata kunci : Arthritis rheumatoid

**GAMBARAN FAKTOR DOMINAN PENCETUS ARTHRITIS RHEUMATOID DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS DANGUANG DANGUANG PAYAKUMBUH
TAHUN 2018**

*(Picture Of The Dominan Factor Of The Initiator Of Arthritis Rheumatoid In The
Working Area Publik Health Danguang Danguang Payakumbuh)*

Mariza Elsi

Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang

marizaelsi gmail.com

Abstract

Joint pain is often referred to as arthritis is a heterogene disease caused by supersturation of uric acid, especially in the joints so as to stimulate the process of imflamasi. Arthritis is an unknown inflammatory disorder that usually affects the synovial joint. The objective of the study was to analyze the dominant factor of RA cause with age variable of gender, genetic, diet, activity and comorbidities. The research method used is analytical descriptive, sampling accidental sampling technique with total 31 samples. The data were collected by using questionnaires. The result of the research is based on statistical test of 6 dominant factors of AR influence 5 dominating AR in Danguang-danguang Publik Health. The overall conclusion found that the final age of the elderly were more dominantly suffering from AR, the more dominant the AR patient, the bad diet dominates the AR patient, the heavy physical activity dominates the AR patient and the presence of comorbidity does not dominate in AR patient.

Keywords: Arthritis, picture of the originator

ISSN 1693-2617

E-ISSN 2528-7613

LPPM UMSB

JURNAL KESEHATAN ILMIAH INDONESIA
2018

Vol 3 No. 2 Desember

(INDONESIAN HEALTH SCIENTIFIC JOURNAL)

Pengaruh latihan gerak aktif terhadap intensitas nyeri rematik pada lansia

Adi Antoni, Nurhabibah Lubis

Dosen Ilmu Keperawatan Stikes Aufa Royhan Padangsidimpuan

Abstract

Rheumatoid arthritis is a degenerative problem that often occurs in the elderly. One symptom that is often caused by rheumatoid arthritis is joint pain. One of the actions of nursing in overcoming musculoskeletal disorders is an active range of exercise. The purpose of this study was to find out the effect of exercise on the range of active motion on the intensity of rheumatic pain in the elderly. The research design used was quasi-experimental with the design of *One group pre-test and post-test only design*. The sampling technique used *Purposive Sampling* with 16 subjects as the research subjects. This study used the Wilcoxon Test analysis. The results showed the influence of the active range of motion exercises on rheumatic pain intensity in the elderly with a mean pre-test value of 4.88 (SD: 0.953) and a mean posttest 3.88 (SD: 1.143) p-value = <0.0001. The results of this study can be one alternative in dealing with rheumatic pain in the elderly without the need for the cost and side effects.

Keywords: *Active range of motion exercises, rheumatic pain, elderly*

RHEUMATOID FACTOR (RF) PADA LANJUT USIA

Meri, Wulan Syiri Afrilia Program Studi

DIII Analis Kesehatan STIKes Bakti Tunas

Husada Tasikmalaya Email korespondensi: meri@stikes-bth.ac.id

ABSTRAK

Lanjut usia merupakan suatu kelanjutan dari usia dewasa dengan kemunduran fisik, mental sosial sedikit demi sedikit sampai tidak memiliki kemampuan lagi melakukan tugasnya sehari-hari. Semakin tua maka kemungkinan mengalami autoimun semakin besar dibandingkan dengan usia yang lebih muda. Penyakit autoimun salah satunya yaitu Rheumatoid Arthritis (RA). Rheumatoid Factor (RF) merupakan parameter yang dapat mendeteksi sebigian besar adanya RA. RF adalah antibodi terhadap regio Fc di immunoglobulin IgG. Metode penelitian bersifat deksriptif untuk melihat gambaran hasil pemeriksaan RF pada lansia. Pemeriksaan RF menggunakan metode Slide Test, yaitu mengamati ada tidaknya aglutinasi. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling sebanyak 21 orang, dengan kriteria lansia yang berumur 60 sampai 74 tahun dan lokasi pengambilan sampel di Limus Agung Ciamis. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 4 sampel (19,05%) dengan RF reaktif dan 17 sampel (80,95%) dengan RF non reaktif dari total 21 sampel. Kesimpulannya adalah sebagian besar hasil pemeriksaan RF pada lansia adalah non reaktif.

Kata kunci : Usia Lanjut, Rheumatoid Factor (RF), Rheumatoid Arthritis (RA).

Diterima: 11 Januari 2019
Februari 2019

Direview: 31 Januari 2019

Diterbitkan: 1

PEMERIKSAAN RHEUMATOID FAKTOR PADA PENDERITA TERSANGKA RHEUMATOID ARTHRITIS

Agnes Sri Harti¹, Dyah Yuliana²

^{1,2}Prodi S-1 Keperawatan, STIKes Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Rheumatoid Faktor (RF) adalah imunoglobulin yang bereaksi dengan molekul IgG. Sebagaimana ditunjukkan namanya, RF terutama dipakai untuk mendiagnosa dan memantau Rheumatoid Arthritis (RA). Semua penderita dengan RA menunjukkan antibodi terhadap IgG yang disebut RF atau antiglobulin. RA sendiri merupakan suatu penyakit sistemik kronis yang ditandai dengan peradangan ringan jaringan penyambung. Pada orang dewasa RA adalah suatu poliartritis inflamatoris simetris yang ditandai oleh proliferasi sinovial, perusakan tulang dan tulang rawan. Manifestasi tersering penyakit ini adalah terserangnya sendi yang umumnya menetap dan progresif. Awalnya yang terserang adalah sendi kecil tangan dan kaki dan seringkali keadaan ini mengakibatkan deformitas sendi dan gangguan fungsi disertai rasa nyeri. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah serum penderita tersangka RA yang diperiksa secara kualitatif memberikan hasil yang positif atau negatif terhadap RF. Pemeriksaan RF secara aglutinasi latex dengan metode Randox RF test. Ketika reagen dicampur dengan serum yang mengandung RF pada level yang lebih besar dari 8,0 IU/ml maka partikel akan terjadi aglutinasi. Hal ini menunjukkan sampel positif. Berdasarkan hasil pemeriksaan RF secara aglutinasi latex pada 15 sampel didapat hasil 4 sampel positif (aglutinasi) terhadap RF yaitu sampel no. 1, 2, 14 dan 15, sedangkan 11 sampel menunjukkan reaksi negatif (tidak aglutinasi) terhadap RF sehingga dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan RF pada penderita tersangka RA dapat digunakan untuk membantu diagnosa RA.

Kata kunci : *rheumatoid arthritis, rheumatoid factor*



**KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI**



Jl. Jend. A.H. Nasution, No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari
Telp. (0401) 3190492; Fax. (0401) 3193339; e-mail: poltekkes_kendari@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN
BEBAS LABORATORIUM**

No : PP.07.01/8/ 487 /2020

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Chikita Maranatha Lestari
NIM : P00341017011
Jurusan / Prodi : DIII Teknologi Laboratorium Medis
Judul Penelitian : Studi Literatur Gambaran Pemeriksaan *Rheumatoid Factor* Pada Petani Lanjut Usia

Benar telah bebas dari : Pinjaman Alat dan Bahan pada Laboratorium Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Kendari.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kendari, 10 Juli 2020
Mengetahui,
Kepala Laboratorium
Jurusan Teknologi
Laboratorium Medis



Sarimusrifah, SST
NIP. 198910072015032002



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI



Jl. Jend. Nasution No. G.14 Anduonohu, Kota Kendari 93232
Telp. (0401) 390492. Fax (0401) 393339 e-mail: poltekkeskendari@yahoo.com

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
NO: UT.04.01/1/063/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Perpustakaan Politeknik Kesehatan ,
Kendari, menerangkan bahwa :

Nama : Chikita Maranatha Lestari
NIM : P00341017011
Tempat Tgl. Lahir : Kendari, 02 Agustus 1999
Jurusan : Teknologi Laboratorium Medis
Alamat : Jln Beringin III, KDI Caddi, No.80 A

Benar-benar mahasiswa yang tersebut namanya di atas sampai saat ini tidak mempunyai
sangkut paut di Perpustakaan Poltekkes Kendari baik urusan peminjaman buku maupun urusan
administrasi lainnya.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagai syarat untuk mengikuti
ujian akhir pada Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Tahun 2020

Kendari, 02 Juli 2020

Kepala Unit Perpustakaan
Politeknik Kesehatan Kendari



Irmayanti Tahir, S.I.K
NIP. 19750914199903200